



Budidaya Melon Sweet Honey dengan Teknik Hidroponik Machida pada Kalurahan Argodadi Bantul

Hani Irawati^{1*}, Okimustava², Zuchrotus Salamah³, Hadi Sasongko⁴, Yahya Hanafi⁵, Barry Nur Setyanto⁶, Bambang Sudarsono⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

E-mail.*: hani@pbio.uad.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2513>

Info Artikel:

Diterima :
2025-06-24

Diperbaiki :
2025-06-30

Disetujui :
2025-06-30

Kata Kunci: budi daya, melon, machida, sweet honey

Abstrak : Permasalahan utama yang dihadapi oleh warga Kalurahan Argodadi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan budidaya melon secara modern. Sehingga perlu dilakukan pendampingan untuk budi daya melon dengan menggunakan metode yang lebih modern yaitu dengan metode hidroponik Machida. Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah untuk menambah pengetahuan warga Kalurahan Argodadi tentang budi daya melon secara modern dengan memanfaatkan lahan terbatas dengan metode hidroponik Machida. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)*, di mana warga dilibatkan aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna menjamin keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dimulai dengan pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan budi daya melon. Kegiatan pendampingan dilakukan mulai dari persiapan lahan, pembenihan bibit melon sampai pada penanaman melon. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperoleh hasil peningkatan pengetahuan warga Kalurahan Argodadi tentang budi daya melon secara modern dengan menggunakan metode hidroponik teknik machida).

Abstract: The main problem faced by the residents of Kalurahan Argodadi is the limited knowledge and skills in modern melon cultivation. Therefore, assistance is needed in implementing melon farming using a more advanced method, namely the Machida hydroponic system. The aim of this community service

activity is to enhance the knowledge of Kalurahan Argodadi residents regarding modern melon cultivation by utilizing limited land through the Machida hydroponic method. The implementation method of this program adopts the Participatory Learning and Action (PLA) approach, in which residents are actively involved in every stage, from planning to evaluation, to ensure the sustainability of the program. The community service activities began with training sessions and continued with technical assistance in melon cultivation. The mentoring process included land preparation, seedling propagation, and planting. Based on the activities carried out, the results showed an increase in the knowledge of Kalurahan Argodadi residents in modern melon cultivation using the Machida hydroponic technique.

Keywords: *Cultivation, melon, machida, sweet honey*

Pendahuluan

Permasalahan utama yang dihadapi oleh warga Kalurahan Argodadi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tumbuhan dengan menggunakan metode yang modern (Putri, et al, 2021). Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga terutama dalam budi daya melon yaitu dengan menggunakan metode modern hidroponik sistem Machida. Namun, warga sebagian belum familiar dengan teknik ini, sehingga potensi pertanian dalam membudidayakan melon varietas *sweet honey* yang bernilai ekonomi tinggi, masih belum tergarap secara maksimal. Kondisi ini menjadi penghambat dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian (Rahmi, 2023). Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kalurahan Argodadi dalam bidang pertanian melon modern, melalui pelatihan dan pendampingan intensif penerapan metode hidroponik sistem Machida. Diharapkan, intervensi ini tidak hanya menjawab keterbatasan teknis yang ada, tetapi juga mampu menjadi katalisator dalam meningkatkan produktivitas, membuka peluang ekonomi baru, dan memperkuat kemandirian pangan masyarakat setempat (Nora et al, 2020).

Potensi pengembangan agroindustri melon varietas Sweet Honey di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kelurahan Argodadi, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan, tidak hanya karena nilai jual buah yang relatif tinggi, tetapi juga ditopang oleh tren permintaan pasar lokal yang terus meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Krijogja, Januari 2025). Keunggulan agribisnis ini menjadikan wilayah tersebut sebagai salah satu sentra yang strategis untuk pengembangan pertanian hortikultura

berbasis inovasi teknologi. Namun demikian, penerapan sistem budi daya modern seperti metode hidroponik Machida, yang menuntut presisi tinggi dalam pengaturan nutrisi, irigasi, serta kontrol lingkungan tumbuh, tidak dapat diimplementasikan secara optimal tanpa adanya pendampingan yang intensif dan berkelanjutan (Mantja et al, 2024). Pendampingan ini sangat penting untuk memastikan bahwa para petani, khususnya kelompok tani lokal, benar-benar memahami prinsip kerja sistem tersebut dan mampu menjalankan operasionalnya secara konsisten. Dalam konteks tersebut, penggunaan teknologi pertanian yang modern di tingkat kalurahan bukan hanya memerlukan sarana prasarana yang memadai, tetapi juga dukungan sumber daya manusia melalui edukasi teknis dan fasilitasi lapangan yang kontinu agar inovasi tersebut tidak berhenti pada tataran uji coba, melainkan dapat terimplementasi secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat tani setempat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hidroponik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas melon dibandingkan budidaya konvensional. Penelitian oleh Sutopo. et al, (2024) menunjukkan bahwa metode Machida, terutama jika dikombinasikan dengan sistem dan greenhouse otomatis berbasis IoT, bisa meningkatkan produktivitas melon dari 1–3 buah per tanaman menjadi hingga 60 buah per tanaman. Selain itu, implementasi teknik hidroponik Machida—yang terkenal mampu menghasilkan hingga 60 buah per tanaman—telah dibuktikan meningkatkan hasil panen melon hingga delapan kali lipat dibanding metode tradisional hanya menghasilkan 1–2 buah per tanaman (Arrayid, et al, 2024). Metode Machida mampu menghasilkan melon dengan kandungan gula (brix) di atas 15%, memberikan keunggulan kompetitif dari sisi rasa dan mutu buah. metode Machida, mampu menggunakan hingga 90% lebih sedikit air dibanding budidaya tanah (Hidyatullah et al, 2024). Hal ini sangat relevan untuk area seperti Argodadi yang menghadapi tantangan ketersediaan air. Sistem tertutup dan bebas tanah mengurangi risiko serangan hama dan penyakit tanah, sekaligus memungkinkan penggunaan pestisida diminimalisasi (Herdiansya, 2023). Selain itu, karena kontrol nutrisi, pH, dan lingkungan lebih terkendali, metode ini memungkinkan produksi melon yang lebih konsisten dan berpotensi dilakukan sepanjang tahun (Nagoto, et al, 2024).

Potensi pengembangan agroindustri melon varietas Sweet Honey di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kelurahan Argodadi, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan, tidak hanya karena nilai jual buah yang relatif tinggi, tetapi juga ditopang oleh tren permintaan

pasar lokal yang terus meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Krijoga, Januari 2025). Keunggulan agribisnis ini menjadikan wilayah tersebut sebagai salah satu sentra yang strategis untuk pengembangan pertanian hortikultura berbasis inovasi teknologi (Pratiwi, 2023). Namun demikian, penerapan sistem budidaya modern seperti metode hidroponik Machida menuntut presisi tinggi dalam pengaturan nutrisi, irigasi, serta kontrol lingkungan tumbuh, tidak dapat diimplementasikan secara optimal tanpa adanya pendampingan yang intensif dan berkelanjutan (Syafitri, 2023). Pendampingan ini sangat penting untuk memastikan bahwa para petani, khususnya kelompok tani lokal, benar-benar memahami prinsip kerja sistem tersebut dan mampu menjalankan operasionalnya secara konsisten. Dalam konteks tersebut, penggunaan teknologi pertanian yang modern di tingkat kalurahan bukan hanya memerlukan sarana prasarana yang memadai, tetapi juga dukungan sumber daya manusia melalui edukasi teknis dan fasilitasi lapangan yang kontinu agar inovasi tersebut tidak berhenti pada tataran uji coba, melainkan dapat terimplementasi secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat tani setempat.

Meskipun teknologi hidroponik, khususnya metode Machida, menawarkan berbagai keunggulan dalam efisiensi lahan, peningkatan produktivitas, serta kontrol lingkungan yang lebih baik, keberhasilan implementasinya di lapangan tidak dapat dilepaskan dari peran pendampingan yang sangat krusial (Dermawan, 2017). Hal ini dikarenakan modifikasi sistem bercocok tanam secara hidroponik tidak hanya sekadar menanam tanpa tanah, tetapi juga mencakup aspek teknis yang kompleks seperti pemilihan jenis dan formulasi media tanam yang sesuai, penentuan dosis dan komposisi nutrisi yang tepat sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman, serta pengelolaan sistem irigasi presisi yang menuntut pemahaman teknis mendalam (Handayani, 2024). Oleh karena itu, proses transfer pengetahuan dan keterampilan melalui pendampingan yang intensif dari tenaga ahli atau praktisi berpengalaman menjadi suatu kebutuhan mutlak (Wilujeng et al, 2023). Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi justru merupakan komponen esensial yang menentukan keberhasilan adaptasi dan keberlanjutan teknologi ini di tingkat kelompok tani atau masyarakat lokal.

Metode

Untuk menjawab tantangan rendahnya pengetahuan dan keterampilan warga Kalurahan Argodadi dalam budidaya melon menggunakan sistem hidroponik Machida, solusi yang ditawarkan mencakup lima strategi utama. Pertama, pelatihan teknis budidaya melon sistem Machida diberikan secara komprehensif, mulai dari pengenalan media tanam, instalasi sistem, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Kedua, dibangun *demonstration plot* (lahan percontohan) sebagai media praktik langsung. Ketiga, kegiatan ini didukung dengan pendampingan intensif oleh tim ahli dan mahasiswa mitra untuk memastikan implementasi teknologi berjalan optimal. Keempat, disusun buku panduan dan video tutorial sederhana agar warga memiliki referensi berkelanjutan (pada tahun kedua). Kelima, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur peningkatan pemahaman serta efektivitas kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), di mana warga dilibatkan aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna menjamin keberlanjutan program. Selain itu, pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan *problem-based training* agar materi relevan dengan kebutuhan dan kondisi nyata. Proses pendampingan dilakukan melalui mentoring dan coaching langsung di lokasi, sehingga warga memperoleh pengalaman belajar yang praktis dan kontekstual. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pretest dan posttest untuk menilai peningkatan kompetensi secara terukur (Utama, 2024). Rangkaian kegiatan dirancang berlangsung selama delapan bulan. Bulan pertama dilakukan sosialisasi dan pemetaan kebutuhan warga. Bulan kedua diisi pelatihan teori tentang sistem Machida, nutrisi tanaman, dan teknik pemeliharaan. Bulan ketiga dilaksanakan praktik pembuatan instalasi dan perawatan lahan percontohan. Bulan keempat hingga keenam fokus pada pendampingan teknis dan pemantauan perkembangan tanaman. Bulan ketujuh dilakukan monitoring hasil budidaya dan evaluasi capaian kegiatan. Pada bulan kedelapan dilakukan refleksi, penyusunan rencana keberlanjutan. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan warga Kalurahan Argodadi mampu menguasai teknik budidaya melon modern dan meningkatkan kesejahteraan berbasis pertanian hidroponik yang berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang telah terlaksana selama pengabdian ditampilkan dalam tabel 1. Kegiatan yang telah terlaksana di KWT Mekar Jannah adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan yang terlaksana

Tanggal	Kegiatan
8 Desember 2024	Pembersihan lahan untuk pembuatan <i>green house</i>
12 Januari 2025	Pelatihan hidroponik teknik Machida
9 Februari 2025	Persiapan lahan untuk budi daya melon
16 Februari 2025	Survei hidroponik melon di minggir Sleman
25 Februari 2025	Persiapan lahan untuk budi daya melon
3 Maret 2025	Koordinasi dengan mitra
11 Maret 2025	Mulai pembuatan <i>green house</i>
15 Maret 2025	Pembelian box untuk hidroponik
19 April 2025	Uji coba rangkaian machida
23 April 2025	Pemasangan machida di lahan <i>green house</i>
24 April 2025	Finishing machida
26 April 2025	Monev internal
3 Mei 2025	Pengajuan desain industry
4 Mei 2025	Finishing <i>green house</i>
5 Mei 2025	Desain industry terdaftar
18 Mei 2025	Finishing <i>green house</i>
30 Mei 2025	Pembelian bibit dan bahan hidroponik
1 Juni 2025	Pelatihan penyiwaan benih
15 Juni 2025	Pelatihan pembuatan tempat tanam hidroponik



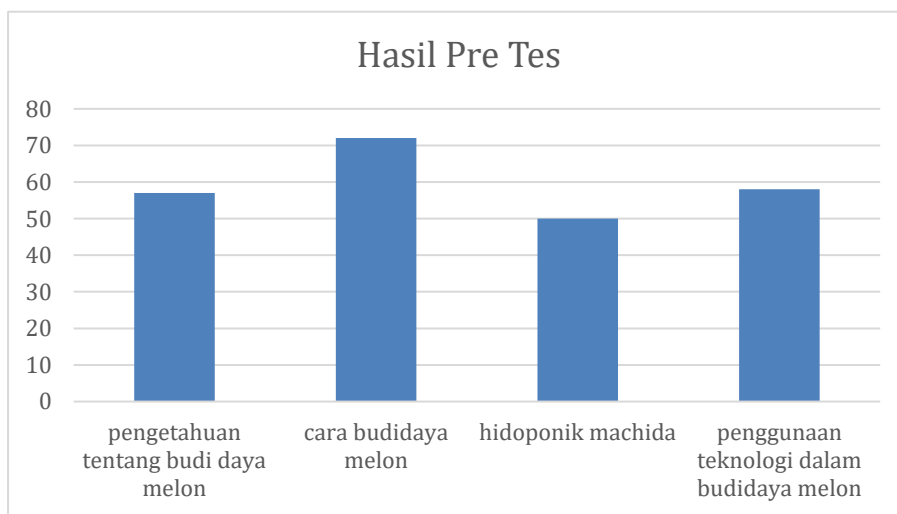
Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan pengenalan jenis melon swee

Kegiatan budi daya melon *sweet honey* dengan teknik hidroponik Machida yang dilakukan bekerja sama dengan warga Kalurahan Argodadi yang terletak di kelurahan Bakal Sedayu Bantul Yogyakarta. Kegiatan yang telah dilakukan mulai dari persiapan lahan, pelatihan budi daya melon, survei tempat budi daya melon dan yang lainnya terlaksana dengan baik. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pembersihan lahan untuk persiapan green house yang akan digunakan sebagai tempat budi daya melon. Pada kegiatan ini mitra sangat antusias dan bersemangat membersihkan lahan dengan menggunakan berbagai peralatan yang dimiliki mulai dari sapu, cangkul, sabit, dan lain sebagainya.

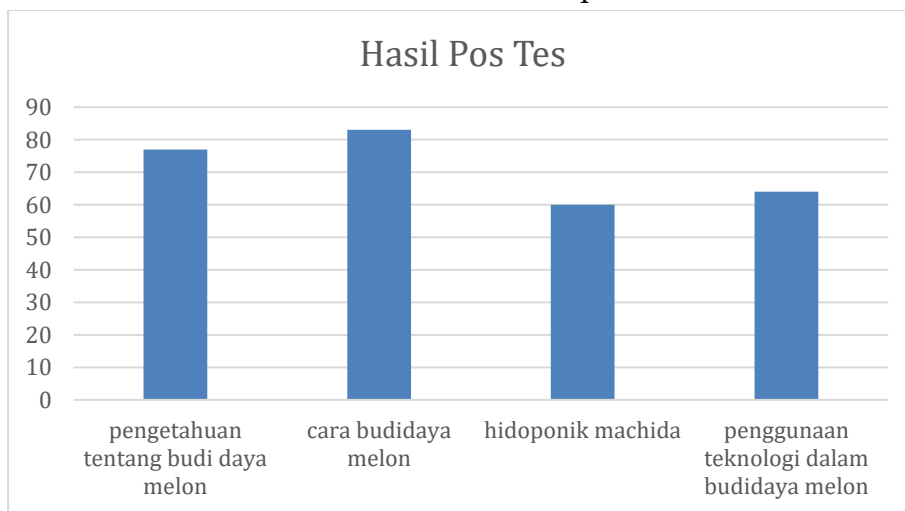


Gambar 3. Pelatihan budidaya melon menggunakan metode machida

Pada kegiatan kedua dilakukan pelatihan budi daya melon dengan hidroponik teknik machida yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2025. Tim pengabdian memberikan materi terkait dengan pengetahuan dasar tentang hidroponik teknik machida dan juga keunggulan-keunggulan dari melon sweet honey. Selain itu, tim pengabdian juga menyampaikan materi terkait dengan teknologi sprayer yang akan digunakan dalam kegiatan budi daya tersebut. Pada kegiatan kedua ini dilakukan pre tes dan juga postes untuk mengetahui peningkatan pemahaman dari mitra. Berikut hasil pre tes dan postesnya.



Gambar 4. Hasil pre tes



Gambar 5. Hasil pos tes

Pada Tanggal 9 Februari 2025 dilakukan koordinasi dengan mitra untuk melakukan persiapan lahan untuk budi daya melon dengan menentukan alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan greenhouse. Pada kegiatan ini mitra sangat antusias dan dengan senang hati siap untuk membantu pembuatan dan pengadaan alat-alat untuk membuat greenhouse. Sebelum mitra melakukan

pembuatan greenhouse terlebih dahulu mitra dan tim pengabdian melakukan survei di kebun melon yang terletak di daerah Minggir Sleman. Adapun survei yang dilakukan dalam rangka untuk belajar secara langsung tentang budi daya melon dengan menggunakan hidroponik.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pada tanggal 25 Februari 2025, mitra membersihkan daerah di sekitar kebun yang akan digunakan sebagai tempat budi daya melon. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar greenhouse yang akan dibangun menjadi lebih terang dan tidak ada tanaman-tanaman yang mengganggu jalan menuju greenhouse. Kegiatan terakhir yang sudah dilakukan adalah koordinasi dengan mitra pada tanggal 3 Maret 2025 untuk menentukan waktu untuk penanaman melon.

Kegiatan pengabdian dimulai pada tanggal 3 Maret 2025 dengan melakukan koordinasi awal bersama mitra. Setelah proses koordinasi, pada 11 Maret 2025 dilakukan langkah awal pembangunan green house sebagai infrastruktur utama budidaya. Selanjutnya, pada 15 Maret 2025 dilakukan pembelian box hidroponik yang akan digunakan sebagai media tanam. Memasuki pertengahan April, tepatnya pada 19 April 2025, dilakukan uji coba rangkaian sistem Machida, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemasangan sistem Machida di lahan *green house* pada 23 April 2025. Finishing dan penyempurnaan sistem tersebut dilakukan sehari setelahnya, yakni 24 April 2025.

Evaluasi internal atau monev dilaksanakan pada 26 April 2025 sebagai upaya memastikan kesiapan dan kualitas instalasi. Setelah itu, pengajuan desain industri dilakukan pada 3 Mei 2025, yang kemudian mendapatkan status terdaftar pada 5 Mei 2025. Selama awal hingga pertengahan Mei, kegiatan finishing *green house* dilakukan secara bertahap, yaitu pada tanggal 4 dan 18 Mei 2025. Untuk mendukung pelaksanaan budidaya, pembelian bibit dan bahan-bahan hidroponik dilaksanakan pada 30 Mei 2025.

Memasuki bulan Juni, kegiatan berfokus pada pelatihan keterampilan warga. Pelatihan penyemaian benih dilaksanakan pada 1 Juni 2025, sedangkan pelatihan pembuatan tempat tanam hidroponik dilakukan pada 15 Juni 2025. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam membudidayakan melon menggunakan sistem hidroponik Machida secara efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di pada masyarakat Kalurahan Argodadi dapat berjalan dengan lancar, bertambahnya pengetahuan mitra mengenai teknik budi daya melon sweet honey dengan hidroponik Machida dan lahan milik KWT dapat termanfaatkan dengan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami haturkan kepada LPPM UAD yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kalurahan Argodadi Sedayu Bantul DIY dengan nomor kontrak pengabdian U.12/SPK-PkM-MULTITAHUN-8/LPPM-UAD/XI/2024.

Referensi

- Arrasyid, I., Masluki, M., & Arnama, I. N. (2024). Pengaruh Konsentrasi AB Mix dan Frekuensi Irigasi Tetes Hidroponik Duck Bucket Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo* L.). *Wanatani*, 4(2), 82-90.
- Dermawan, R., Ridwan, I., Iswoyo, H., & Yanti, C. W. B. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Bimbingan Teknis Budidaya Melon di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 2(2), 180-187.
- Handayani, Y. D., Wahyuni, P. D., & Yoshida, D. (2024). Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik Buah Melon dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan pada Istri Ustadz Pondok Pesantren Riyadhussholihin Cimanuk-Pandeglang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 310-316.
- Herdhiansyah, D., & Asriani, A. (2023). PKM teknologi budidaya tanaman melon hidroponik dalam greenhouse pada UMKM Griya Melon Kendari. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., & Windhyastiti, I. (2024). PkM. Optimalisasi jiwa kewirausahaan budidaya buah melon hidroponik dengan sistem green house pada karang taruna "bhakti" desa kebobang gunung kawi kabupaten malang.
- Mantja, K., Dermawan, R., Yanti, C. W. B., Dariati, T., Ridwan, I., Sulaeha, S., ... & Faried, M. (2024). Pendampingan Petani Dalam Peningkatan Kualitas Buah Melon Dengan Trichoderma Dan Biochar Di Kwt Alamanda, Kelurahan Paccerakkang. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1), 13-26.

- Ngabito, O. F., Faisal, A. D., Aziza, A. R. A., Azhary, M. F., Meylinda, N., Akmal, M. B., ... & Hara, M. F. (2024). Hidroponik Sistem Fertigasi Sebagai Upaya Optimalisasi Budidaya Buah Melon Di Kebun Sumber Berkah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1853-1858.
- Nora, S., Yahya, M., Mariana, M., Herawaty, H., & Ramadhani, E. (2020). Teknik Budidaya Melon Hidroponik dengan Sistem Irigasi Tetes (Drip Irrigation). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 23(1), 21-26.
- Pratiwi, M. A. R. H., Kusparwanti, T. R., Pertami, R. R. D., Firgiyanto, R., & Dinata, G. F. (2023, September). Analisis Usaha Tani Pemberian Asam Amino Terhadap Hasil Tanaman Melon Honey Globe (*Cucumis melo L. inodorus*) Secara Hidroponik. In *Agropross: National Conference Proceedings of Agriculture* (pp. 238-247).
- Putri, Lintang Muntias, Endah Puspitojati, and Sukadi Sukadi. "Strategi Pengembangan Usaha Jamur Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sedyo Lestari Kalurahan Argodadi Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul." *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 28.1 (2021): 9-19.
- Rahmi, N. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Jenis Pupuk Untuk Tanaman Melon Menggunakan Metode Waspas. *Jurnal Literasi Informatika*, 2(3).
- Sutopo, S. A. D. C., Al Istiqomah, Z. A., Hashinah, Z., Pamela, V. Y., & Eris, F. R. (2025). Studi Budidaya Dan Pascapanen Melon Golden Di Umahtani Agriculture Serang: Metode Polybag Dan Hidroponik Machida. *Hibrida: Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan*, 4(1), 61-70.
- Syafitri, N. (2023). *Pengaruh Berbagai Ukuran Polybag Dan Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon Honey Globe (Cucumis Melo L. Var. Inodorus) Hidroponik Substrat* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Utama, J., Herdiana, B., & Adhari, F. (2024). Sistem Penyiraman Otomatis Terdistribusi untuk Tanaman Melon Madu Berdasarkan Usia dan Kebutuhan Nutrisi. *Jurnal Pertanian*, 15(2), 159-170.
- Wilujeng, E. D. I., Pertami, R. R. D., Salim, A., & Majidah, M. (2024). Pengaruh Iklim Mikro dan Penggunaan Media Tanam yang Berbeda pada Pertumbuhan Tanaman Melon Varietas Sweet Net: The Effect of Micro Climat and Differences Planting Media on The Growth of Melon Sweet Net Varieties. *Gontor Agrotech Science Journal*, 10(1), 49-56.